

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Menurut Sugiyono (2018:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2013:11). Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga mengenai kepemimpinan, motivasi dan kepuasan kerja. Sedangkan Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono:2013:11). Metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada bagian kalibrasi dan inpeksi teknik di Balai Besar Bahan dan Barang teknik (B4T) Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu kepemimpinan, variabel (X_2) yaitu motivasi kerja dan variabel (Y) yaitu kepuasan kerja. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Sugiyono (2018:57) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kepemimpinan (X_1)

“Kepemimpinan transformasional antar pimpinan dan bawahan terjadi kesamaan persepsi sehingga mereka dapat mengoptimalkan usaha ke arah tujuan yang ingin dicapai organisasi. Pemimpin transformasional berupaya melakukan *transforming of visionary* menjadi visi bersama sehingga mereka bekerja untuk mewujudkan visi menjadi kenyataan”. Tubagus (2015:346)

b. Motivasi (X_2)

Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. S.P Hasibuan (2013:141)

2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)

Sugiyono (2018:57) menyatakan variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini yaitu :

a. Kepuasan Kerja (Y)

“Kepuasan kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat berupa sikap positif atau negatif, puas atau tidak puas/ Badeni (2013:43).

3.2.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu (X_1) kepemimpinan, (X_2) yaitu motivasi, sebagai variabel bebas sebagai variabel bebas (*independent*) dan (Y) yaitu kepuasan kerja sebagai variabel terikat (*dependent*).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk `menentukan jenis, dimensi, indikator, serta skala dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berikut ini operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepemimpinan (X ₁) Kepemimpinan transformasional antar pimpinan dan bawahan terjadi kesamaan persepsi sehingga mereka dapat mengoptimalkan usaha ke arah tujuan yang ingin dicapai organisasi. Pemimpin transformasional berupaya melakukan <i>transforming of visionary</i> menjadi visi bersama sehingga mereka bekerja untuk mewujudkan visi menjadi kenyataan". Tubagus (2015:346)	<i>Attributed Charisma</i>	Memperlihatkan visi	pemimpin memperlihatkan visi	Ordinal	1
		Memiliki kemampuan	Tingkat kemampuan pemimpin	Ordinal	2
		Memiliki keahlian	Tingkat keahlian pemimpin	Ordinal	3
	<i>Idealized influence</i>	Kekaguman	Tingkat sikap yang pemimpin yang menimbulkan kekaguman	Ordinal	4
		Rasa percaya	Tingkat kemampuan untuk menumbuhkan rasa percaya	Ordinal	5
		Dihormati	Tingkat perhatian yang membuat di hormati	Ordinal	6
	<i>Inspirational motivation</i>	Memotivasi	Tingkat kemampuan mendorong bawahan untuk semangat kerja	Ordinal	7
		Inspirasi	Tingkat kemampuan memberikan inspirasi kepada bawahan	Ordinal	8
	<i>Intellectual stimulation</i>	Ide kreatif	Tingkat kemampuan mendorong bawahan dalam mengembangkan ide baru	Ordinal	9
		Inovasi	Tingkat inovasi pemimpin bekerja	Ordinal	10

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	<i>Individualized consideration</i>	Perhatian	Tingkat perhatian pemimpin terhadap keluhan bawahan	Ordina 1	11
		Mendengarkan masukan bawahan	Tingkat kemauan pemimpin mendengar masukan dari bawahan	Ordina 1	12
	Imbalan Kontinjen	Kesepakatan	Tingkat kesepakatan yang dijanjikan	Ordina 1	13
		Imbalan jika hasil kerja memenuhi	Tingkat imbalan jika hasil kerja memenuhi	Ordina 1	14
	Manajemen dengan pengecualian/eksepsi aktif	Kontrol secara ketat agar terhindar dari kesalahan	Tingkat kontrol secara ketat agar terhindar dari kesalahan	Ordina 1	16
	Manajemen dengan pengecualian/eksepsi pasif	Intervensi dan koreksi bila masalah pekerjaan memburuk	Tingkat intervensi dan koreksi bila masalah pekerjaan memburuk	Ordina 1	17
	Motivasi	Kebutuhan akan prestasi	Mengembangkan kreatifitas	Tingkat kemauan karyawan mengembangkan kreatifitas	Ordina 1
Antusias untuk berprestasi tinggi			Tingkat untuk berprestasi karyawan tinggi	Ordina 1	19
Kebutuhan afiliasi		Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia tinggal dan bekerja	Tingkat kebutuhan Karyawan merasa diterima orang lain di lingkungan ia bekerja	Ordina 1	20

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Motivasi adalah hal menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. S.P Hashibuan (2013:141)		Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting	Tingkat kebutuhan rasa hormat sesama pegawai	Ordinal	21
		Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan kepercayaan diri karyawan	Ordinal	22
		Kebutuhan akan perasaan ikut serta	Tingkat kebutuhan perasaan ke ikut sertaan karyawan	Ordinal	23
	Kebutuhan akan kekuasaan	Memiliki kedudukan yang terbaik.	Tingkat kebutuhan Kedudukan karyawan sudah di dapat yang terbaik	Ordinal	24
		Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kebutuhan kemampuan karyawan dalam mengerahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan	Ordinal	25
Kepuasan kerja	Upah gaji atau	Sistem penggajian	Ketepatan pemberian gaji	Ordinal	25

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
Kepuasan kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat berupa sikap positif atau negatif, puas atau tidak puas. (Badeni 2013:43)		keadilan penggajian.	Tingkat penggajian yang di dapatkan	Ordinal	26	
	Rekan Kerja	Dukungan antar rekan kerja	Dukungan yang diberikan rekan kerja	Ordinal	27	
		Bantuan dan nasihat antar rekan kerja	Bantuan dan nasihat yang diberikan antar rekan kerja	Ordinal	28	
	Pemimpin	Gaya kepemimpinan	Gaya kepemimpinan yang adil, terbuka dan dapat mempengaruhi karyawan	Ordinal	29	
	Pekerjaan itu sendiri		Tugas	Tingkat tugas yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan	Ordinal	30
			Kesempatan belajar	Kesempatan belajar yang didapat untuk lebih baik lagi	Ordinal	31
			Tanggung jawab	Tingkat Tanggung jawab yang diterima	Ordinal	32

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	Kesempatan promosi	Peluang promosi	Tingkat peluang promosi berdasarkan kinerja	Ordinal	33
	Lingkungan kerja	Kenyamanan	Tingkat kenyamanan karyawan bekerja	Ordinal	34
		Sarana	Tingkat sarana yang diterima	Ordinal	35

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2018:131).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:133). Teknik yang digunakan

dalam *nonprobability sampling* adalah *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan di Balai Besar Bahan dan Barang Teknik (B4T) Bandung yaitu berjumlah 161. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di Balai Besar Bahan dan Barang Teknik (B4T) Bandung untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis

deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang mewakili pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada para responden, lalu menganalisis pertanyaan atau indikator dengan cara menghitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu tabel sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

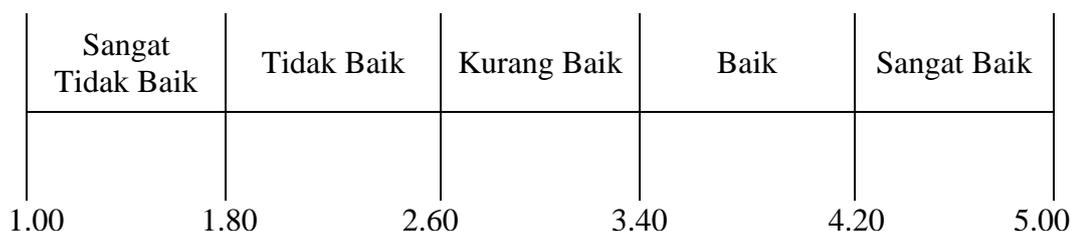
- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1):5 = 0,8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala Interval		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Kurang Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2013:55), analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrument mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2013:177). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pertanyaan tersebut valid. Apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrumen tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan lagi atau dibuang. Untuk mencari nilai korelasinya

peneliti menggunakan *Metode Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_b = Korelasi Product Moment

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$ = Jumlah dari variabel X

$\sum Y$ = Jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian total variabel X dan variabel Y

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reliabilitas juga sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel/andal jika data dari hasil pengukuran hasilnya konsisten jika digunakan berulang-ulang pada objek yang berbeda-beda, pada waktu yang sama, atau berbeda-beda. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split Half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut bisa dikatakan reliabel atau membandingkan dengan nilai *cut off point* 0,7 maka reliabel jika nilai $r >$ dari 0,7. Sebaliknya, jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.5.2.3 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Method Of Succeshive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (SV_{min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel independen (variabel bebas) yaitu kepemimpinan (X_1) dan motivasi kerja (X_2) dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kepuasan kerja (Y).

Menurut Sugiyono (2014:277), persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat/dependen (kepuasan kerja)

α = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas / independen
(Kepemimpinan)

β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen (motivasi kerja)

X_1 = Variabel bebas / independen (kepemimpinan)

X_2 = Variabel bebas / independen (motivasi kerja)

E = Standar error / variabel pengganggu

Untuk regresi dengan dua variabel X_1 (Kepemimpinan), dan X_2 (motivasi kerja) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a , b dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma Y = na + \beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + \beta_1 \Sigma X_1^2 + \beta_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + \beta_1 \Sigma X_1 X_2 + \beta_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a, b₁, dan b₂ didapat maka diperoleh Y yang kemudia dimasukkan kedalam persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur derajat hubungan atau kekuatan antara variabel (X₁) kepemimpinan, variabel (X₂) motivasi kerja terhadap variabel (Y) kepuasan kerja. Hubungan variabel tersebut terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Nilai koefisien korelasi yang semakin besar (mendekati +1) maka derajat hubungan tersebut semakin tinggi. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi yang semakin rendah berarti derajat hubungan variabel semakin lemah. Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK_{total} = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi dimana ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{xy} = 1$, maka terdapat hubungan linier positif antara variabel X dan variabel Y
- b. Apabila $r_{xy} = 0$, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y
- c. Apabila $r_{xy} = -1$, maka terdapat hubungan linier negatif antara variabel X dan variabel Y

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap hubungan/korelasi antar variabel yang akan diteliti dapat digunakan pedoman yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono,2017)

3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu melihat besarnya persentase pengaruh variabel Kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap variabel kepuasan kerja. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial adalah digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrix korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis disertai dengan pilihan jawaban yang diberikan kepada responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan penulis. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada Balai besar bahan dan Barang Teknik (B4T) Bandung yang bertempat di Jl Sangkuriang No.14 Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan selesai.

